

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upacara Bendera

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upacara bendera adalah upacara resmi militer yang dilakukan di instansi pemerintahan, terutama pada tanggal 17 agustus dan hari-hari nasional lainnya, yang disertai dengan penaikan bendera merah putih. Upacara ini juga merupakan bagian dari rangkaian kegiatan seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks pancasila, dan amanat.

Selain itu menurut Muara & Aisyah (Diana & Chotimah 2023: 66) upacara bendera adalah hal wajib dilaksanakan pada setiap hari-hari besar nasional dan setiap hari senin oleh berbagai instansi pemerintahan dan pendidikan di Indonesia. Selain pengibaran bendera, upacara bendera juga meliputi rangkaian kegiatan lain, seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks pancasila dan UUD 1945, serta amanat dari Pembina upacara.

Selain pendapat diatas maka menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2008 (Annisa, dkk 2024 : 53) tentang pedoman upacara bendera disekolah, upacara bendera merupakan salah satu upaya mewujudkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, percaya diri dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang pengertian upacara bendera dapat disimpulkan upacara bendera merupakan kegiatan yang

dilaksanakan secara rutin pada Hari Senin oleh berbagai instansi pemerintahan dan pendidikan di Indonesia. Upacara bendera juga merupakan salah satu upaya mewujudkan pendidikan yang mencakup nilai penanaman sikap disiplin, kerjasama, percaya diri dan tanggung jawab.

2. Pengertian Rasa Nasionalisme

Menurut Amalia et al (Dinawati, dkk 2023 : 137) rasa nasionalisme adalah rasa cinta kepada tanah air yang muncul karena adanya rasa sadar masyarakat dalam mementuk suatu negara dalam mempertahankan kedaulatan. Kesadaran yang dimiliki dapat menjadikan suatu negara bersatu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan negaranya.

Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rasa nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Paham yang mencakup kesadaran dan semangat cinta tanah air, serta memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Menurut pendapat Sunarto (2020:46) rasa nasionalisme merupakan ekspresi hubungan antara darah dan tanah atau tinnginya solidaritas. Rasa nasionalisme adalah suatu pandangan yang berpusat pada bangsanya. Seperti semangat nasional, kebanggaan nasional, patriotisme, dan sebagainya terdapat pada semua bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas terkait dengan rasa nasionalisme dapat diartikan sebagai paham kebangsaan yang merupakan semangat cinta

tanah air dan bangsa, paham yang mencangkup kesadaran dan semangat cinta tanah air, serta menanamkan jati diri bangsa melalui semangat nasional dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia dan menumbuhkan solidaritas.

3. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Rasa Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera.

Menurut pendapat Tjayadi (Saragih, dkk 2024: 63) nilai-nilai nasionalisme antara lain sebagai berikut:

- a. Menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan.
- b. Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- c. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan tanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri.
- d. Mengakui persamaan derajat dan menumbuhkan sikap saling perduli terhadap sesama manusia.
- e. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- g. Senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- h. Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia.

Selain itu menurut pendapat Udi, dkk (2024:212) bentuk penanaman rasa nasionalisme antara lain sebagai berikut :

- a. Membiasakan dengan lambang-lambang negara saat memulai pembelajaran, seperti memulai sesi kelas dengan berdoa, dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan membaca sila-sila Pancasila.
- b. Menanamkan prinsip-prinsip Pancasila selama proses pembelajaran, dengan mengajarkan kepada siswa bahwa solidaritas dan persatuan lebih penting daripada persaingan.
- c. Menerapkan nilai-nilai karakter dan moral selama proses pembelajaran, seperti mengedepankan etos kerja, tanggung jawab, dan disiplin.
- d. Memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara.
- e. Memahami pentingnya pengabdian kepada negara.
- f. Menilai dan menindaklanjuti etika siswa selama pembelajaran, bukan hanya mengukur pengetahuan dan ketrampilai. Sebagai contoh jika siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik tetapi menggunakan cara curang, maka harus ada sanksi untuk mencegah kejadian serupa.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai rasa nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera yaitu untuk membentuk siswa sesuai dengan unsur nasionalisme yaitu cinta tanah air, menghindari sikap apatis, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta bertanggung jawab, serta bangga terhadap bangsa Indonesia, menunjukkan rasa rela berkorban dan menanamkan nilai karakter.

4. Tujuan Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme.

Menurut pasal 3 Permendikbud No 22 Tahun 2018 tentang pedoman Upacara Bendera di Sekolah, terdapat 6 tujuan upacara bendera disekolah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap disiplin dan tertib.
- b. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin.
- d. Membiasakan kekompakan dan kerja sama.
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- f. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Sedangkan menurut Ibrohhim (Annisa.H, dkk, 2024:57) bahwa tujuan upacara bendera adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menumbuhkan dan menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa
- b. Untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- c. Untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Untuk menanamkan dan menumbuhkan disiplin dan tata tertib.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang tujuan upacara bendera dalam menanamkan rasa nasionalisme dapat disimpulkan bahwa tujuan upacara bendera yaitu untuk menanamkan rasa disiplin serta

menanamkan rasa tanggung jawab terkait pentingnya rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

5. Manfaat Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme.

Menurut Nugraha (Diana & Chotimah, 2023:66) manfaat kegiatan yang bisa kita dapatkan diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan kekompakan, dimana manfaat kekompakan ini harus diikuti oleh seluruh peserta upacara bendera dengan mengikuti aba-aba dari petugas upacara. Sehingga hal ini bisa menunjukkan rasa kebersamaan selama mengikuti susunan upacara dari awal sampai akhir.
- b. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dimana dalam pelaksanaannya biasanya para siswa diminta untuk menjadi petugas secara bergiliran, sehingga hal ini menuntut siswa untuk bisa memimpin jalannya upacara bendera dengan baik dan benar.
- c. Membiasakan berpakaian rapi, biasanya para siswa diminta untuk selalu memakai pakaian rapi dan lengkap seperti topi, dasi, dan sepatu berwarna hitam.
- d. Membiasakan disiplin, manfaat upacara bendera lainnya yaitu membiasakan anak untuk disiplin. Pasalnya, sering kali peserta upacara wajib mengikuti susunan upacara bendera dengan tertib.

Selain itu menurut pendapat Pratama, dkk (2020:106) manfaat upacara bendera yaitu sebagai berikut:

- a. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin
- b. Membiasakan berpenampilan rapi
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin
- d. Membiasakan kesediaan memimpin (mengambil tanggung jawab)
- e. Membina kerjasama dan kekompakan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan upacara bendera diatas bahwa manfaat dari upacara bendera yaitu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi, melatih kekompakan serta menanamkan kedisiplinan kepada anak, menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, serta membangun jiwa kepemimpinan anak melalui kegiatan upacara bendera.

6. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Windayani, dkk (2021:1) anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak dikehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan *golden age*. Selain itu menurut Akbar (2020:1) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Selain itu menurut Suryana (2021:28) anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hali ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan

perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosialemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Sedangkan menurut pendapat Susanto (2021:5) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas adapun kesimpulan dari pengertian anak usia dini adalah seorang individu yang unik dan sedang berkembang pesat aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Aspek pertumbuhan dan perkembangannya mencakup aspek perkembangan agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosialemosional, dan perkembangan seni.

b. Karakteris Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2021:31) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Memiliki keunikan masing-masing

Anak usia dini bersifat unik berarti setiap anak memiliki keunikan dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dibawa masing-masing anak ini sesuai dengan bawaan lahir,

minat kemampuan, serta bagaimana latar belakang budaya kehidupan.

2) Berada dalam masa potensial

Usia dini adalah rentan usia yang paling potensial atau paling baik bagi anak untuk belajar dan berkembang, yang optimal atau tidaknya perkembangan yang dicapai pada masa ini akan berpengaruh secara krusial pada tahap usia perkembangan selanjutnya.

3) Relatif spontan

Pada masa anak usia dini, anak bersikap dan berperilaku apa adanya dan tidak berpura-pura. Mereka juga dapat secara ekspresif mengutarakan pikiran dan perasaan tanpa memikirkan dan memperdulikan bagaimana respon orang-orang di sekitarnya.

4) Cendrong ceroboh dan kurang perhatian

Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan. Mereka akan melakukan hal apapun yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan.

5) Aktif dan energik

Anak usia dini sangat aktif bergerak, bersemangat, dan sangat energik dalam kesehariannya. Mereka tidak bisa diam kecuali saat mereka sedang tertidur.

6) Anak bersifat Egosentris

Anak usia dini memandang segala sesuatu dengan sudut pandang diri sendiri dan sesuai apa yang anak pahami secara subjektif. Anak juga melakukan segala sesuatu hanya untuk kepentingan dan kesenangannya sendiri.

7) Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan gemar mengeksplorasi.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal inilah yang menyebabkan anak usia dini selalu mengajukan pertanyaan secara acak, meski berulang-ulang, tanpa pernah merasa bosan. Anak memandang dunia dan apa yang ada disekelilingnya merupakan hal yang menarik dan menaljubkan, sehingga anak selalu meletakkan perhatiannya pada apa yang membuatnya merasa tertarik. Rasa ingin tahu ini juga menuntun anak usia dini untuk mengeksplorasi lingkungannya.

8) Memiliki daya imajinasi yang tinggi

Anak usia dini memiliki daya imajinasi yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan kognitif pra-oprasioanalnya, dimana pada usia ini anak mengenali dunianya melalui gambar, warna, dan simbol, serta cara berfikir anak pada masa ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini pula yang membuat anak cenderung senang bermain pura-pura atau disebut *pretend play*.

9) Mudah merasa frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah merasa jenuh, bosan, dan putus asa dengan hal apapun yang dirasa sulit baginya. Contohnya ketika sedang bermain, jika anak sudah merasa bosan, tidak tertarik, dan putus asa dalam menyelesaikan permainannya, anak akan segera meninggalkan permainan tersebut dan beralih pada permainan yang lebih menarik. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan lainnya yang dilakukan anak.

Selanjutnya menurut pendapat Susanto (2021:5-7) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya.

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulut,
- c) Mempelajari komunikasi sosial.

- 2) Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut.

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya
 - b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
 - c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi.
- 3) Usia 4-6 tahun, pada masa ini anak memiliki karakteristik antarlain sebagai berikut:
- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
 - b) Perkembangan bahasa juga semakin baik
 - c) Perkembangan kognitif meningkat sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
 - d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial
- 4) Usia 7-8 tahun, pada usia ini anak memiliki karakteristik sebagai berikut:
- a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat
 - b) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya.
 - c) Anak mulai menyukai permainan sosial.
 - d) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari keperibadian anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini menjelaskan tentang sikap atau perilaku anak yang cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri atau egosentris, suka berimajinasi, suka meniru,, aktif dan energik, berjiwa petualang, mudah prustasi dan kurangnya pertimbangan.

B. Kajian Pustaka

Beberapa kajian pustaka yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lubis.A.H, dkk (2024) dengan judul : “Peran Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Di Ra Darussalam”. Hasil penelitian ini menunjukkan menanamkan rasa nasionalisme dalam melaksanakan upacara pengibaran bendera merupakan langkah penting dalam menumbuhkan dan mempertebal rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan dikalangan generasi muda, khususnya pada tahap usia dini. Melalui pembiasaan tersebut anak-anak juuga mendapatkan pendidikan karakter. Saat diadakan upacara bendera sebagai wujud sikap nasionalisme melalui pembiasaan, reaksi para anak sangat berbeda-beda. Beberapa siswa tampak antusias, gembira, dan bersemangat.
2. Pujianingsih.P.J, dkk (2025) dengan judul: ” peran upacara bendera dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan upacara bendera secara rutin dapat membantu peserta didik memahami cinta tanah air dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Selain itu, kegiatain ini juga memberikan pengalaman

langsung dalam mentaati aturan, seperti berpakaian rapi dan sikap disiplin yang merupakan bagian pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan disiplin. Peran upacara bendera tidak hanya membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, penghormatan terhadap jasa pahlawan, dan penerimaan keberagaman budaya, tetapi juga membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Internalisasi nilai-nilai tersebut membantu memperkuat kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dan mendorong terbentuknya individu yang bermoral dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Diana.K, (2023) dengan judul: “pengaruh upacara bendera dalam meningkatkan semangat nasionalisme pada peserta didik di SMAS St. Petrus Kewapante”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan upacara bendera terdapat karakter yang dikembangkan, salah satunya yaitu karakter nasionalisme, jadi sangatlah penting bagi siswa untuk memperhatikan bagaimana mengembangkan sikap nasionalisme sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sikap nasionalisme pada peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, salah satunya dengan menunjukan sikap menjaga dan melindungi negara, rela berkorban, Indonesia bersatu, melestarikan budaya Indonesia, cinta tanah air, bangga berbahasa Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan diatas maka ketiga hasil penelitian diatas dengan hasil penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran upacara bendera dalam menanamkan

rasa nasionalisme pada siswa. Sedangkan perbedaan hasil penelitian diatas dengan hasil penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan membahas tujuan upacara bendera, manfaat upacara bendera, dan bentuk nilai-nilai nasionalisme yang akan dijadikan tolak ukur perbedaan dari ketiga hasil penelitian diatas.

C. Kerangka Berfikir

Upacara bendera memiliki peran penting dalam menanamkan rasa nasionalisme, terutama dikalangan generasi muda. Melalui penghormatan terhadap upacara bendera, siswa diajarkan untuk menghargai identitas nasional, disiplin, dan cinta tanah air, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan kesadaran bangsa. Selain itu, upacara memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan rasa nasionalisme sehingga terbangun rasa memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia. Melalui upacara bendera juga dapat mengajarkan peserta didik untuk disiplin dan tertib melalui aturan dan tata cara yang telah diterapkan, serta memahami pentingnya bekerja sama dalam suatu kegiatan yang terstruktur, didalam kegiatan upacara bendera anak juga diajarkan untuk bagaimana cara membentuk sikap hormat yang benar dalam pengibaran bendera merah putih anak diajarkan bagaimana sikap tubuh dan tangan yang benar saat bendera merah putih dinaikkan, hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera.

Upacara bendera di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki aturan sesuai dengan ketentuan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, dengan mengikuti aturan dan tata tertib di sekolah. Kegiatan upacara bendera memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara bendera secara rutin dapat membantu peserta didik memahami pentingnya cinta tanah air, disiplin dan semangat kebangsaan pada siswa dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa.

Rasa nasionalisme pada siswa sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air karena anak merupakan generasi penerus yang harus diajarkan tentang pentingnya rasa nasionalisme dan akan menjadi penerus kepemimpinan negara kedepannya. Melalui kegiatan upacara bendera pendidik dapat menanamkan rasa nasionalisme anak melalui kegiatan sehari-hari anak misalnya saling tolong menolong terhadap sesama, berperilaku sopan dan santun, mengajarkan anak tentang sejarah kebangsaan Indonesia sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Rasa nasionalisme juga berfungsi sebagai pemersatu budaya bangsa revolusi kebudayaan dimulai dari rasa kesadaran terhadap nasib bangsa melalui perubahan fundamental dalam tata nilai yang menjadi dasar kehidupan bangsa. Kita dapat menanamkan nilai-nilai rasa nasionalisme sejak anak masuk kejenjang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pada pendidikan anak usia dini ini sangatlah penting untuk kita mengajarkan tentang bagaimana menanamkan rasa nasionalisme pada anak melalui kegiatan sederhana yang dapat merangsang anak dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam peran upacara bendera pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa, karena pendidik sebagai teladan bagi siswa yang diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Pendidik dapat bekerjasama dengan orang tua dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa karena orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa. Orang tua dijadikan wadah pertama dalam penanaman nilai nasionalisme pada siswa. Misalnya orang tua dapat mengajak anak berkunjung ke tempat-tempat peninggalan sejarah.